

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Neonatus merupakan masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari. Dalam masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan yang awalnya didalam Rahim serba bergantung pada ibu menjadi diluar Rahim yang harus hidup secara mandiri<sup>(1)</sup>.

Setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus, sedikitnya 3 (tiga) kali selama periode 0-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah yaitu : Kunjungan Neonatal ke-1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu 3-7 hari setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu 8-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah<sup>(2)</sup>.

Neonatus normal terus beradaptasi dengan kehidupan diluar kandungan pada beberapa minggu pertama setelah kelahiran. Kondisi ini membutuhkan penyediaan lingkungan yang optimal untuk kebutuhan psikologis. Upaya kesehatan bayi antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian bayi. Pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 didapatkan angka kematian neonatus pada tahun 2019 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup dan 78,5% kematian neonatus terjadi pada usia 0-6 hari<sup>(3)</sup>.

Angka kemataian neonatus (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Semakin tinggi AKN, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak<sup>(4)</sup>.

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), yaitu cakupan layanan kunjungan neonatal minimal tiga kali sesuai standar, pada tahun 2018 sebesar 91,39%. Empat provinsi cakupan mencapai 100% yaitu Jawa Barat, Bali, DKI Jakarta dan Kalimantan Utara sedangkan cakupan terendah di Nusa Tenggara Timur (60,17%), Di Yogyakarta (72,12%) dan Sulawesi barat (74,35%).

Capaian KN1 Indonesia pada tahun 2018 sebesar 97,36% lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 92,62%. Capaian ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 85%. Sejumlah 23 provinsi (63,6%) yang telah memenuhi target tersebut.

Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan KN1 antara provinsi yang berkisaran antara 53,37% di papua dan 128,93% di jawa tengah. Beberapa provinsi mendapatkan cakupan lebih dari 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran yang di dapatkan<sup>(5)</sup>.

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0 – 28 hari). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 di provinsi Jambi. AKN di Jambi cenderung menurun pada tahun 2017 kematian neonatus 0 – 28 hari sebanyak 106 kasus (65,5%). Sedangkan di tahun 2016 AKN sebanyak 232 kasus ( 63,5%)<sup>(6)</sup>.

Sedangkan di puskesmas kecamatan mandiangan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal di setiap desa dengan pencapaian  $\geq 10\%$  yaitu di desa Gurun Mudo (16,6%), Gurun Baru (15,0%), Gurun Tuo Simpang (13,7%), Mandiangan (12,6%), Mandiangan Tuo (16,6%), Muaro Ketalo (11,29%). Terdapat 12 Desa dengan pencapaian  $\leq 10\%$  yaitu Gurun Tuo (03,9%), Pemusiran (06,6%), Rangkiling (06,6%), Rangkiling Simpang (09,4%), Mandiangan Pasar (09,4%), Kute Jaye (10,0%), Taman Dewa (10,0%), Talang Serdang (06,0%), Simpang Kertopati (08,9%), Kertopati (06,8%), Bukit Peranginan (05,9%), Sungai Rotan (04,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Wilayah Kecamatan Mandiangan capaian melakukan kunjungan neonatal kurang dari 50%<sup>(7)</sup>.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di Wilayah Puskesmas Mandiangan kecamatan Mandiangan kabupaten Sarolangun provinsi Jambi tahun 2021, kurangnya melakukan kunjungan neonatal dan kurang pengetahuan ibu mengenai kunjungan neonatal. Pengetahuan ibu yang kurang keterkaitan dengan persiapan diri pada saat melakukan kunjungan neonatal.

Mengingat pentingnya pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan neonatal, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiangan Kecamatan Mandiangan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan tersebut penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021 ?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **C1. Tujuan umum**

Mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal Di Wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021”

### **C2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kepatuhan melakukan kunjungan neonatal.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu melakukan kunjungan neonatal.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal.

## **D. Manfaat penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Informasi hasil penelitian ini dapat di gunakan menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi masyarakat , khususnya pada ibu dan tenaga kesehatan dalam memahami kepatuhan melakukan kunjungan neonatal.

## **D.2 Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Tenaga Kesehatan**

Penelitian ini memberikan wawasan lebih mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal.

### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini memberikan wawasan lebih dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan mata kuliah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### **c. Bagi Ibu**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada ibu.

## **E. Keaslian Penelitian**

E.1 Khairulyati Mida Yamin (2015) “ Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Masalah Pada Neonatal dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang “. Jenis penelitian ini survei dengan pendekatan *cross sectional* study. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data dengan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari 38 responden (39,6%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang masalah pada neonatal terdapat 18 responden (18,8%) yang patuh untuk melakukan kunjungan neonatal secara teratur dan 20 responden (20,8%) yang tidak patuh untuk melakukan kunjungan neonatal secara teratur. Dan dari 58 responden (60,4%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah pada neonatal terdapat 48 responden (50,0%) yang patuh untuk

melakukan kunjungan neonatal dengan tepat dan 10 responden (10,4%) yang tidak patuh untuk melakukan kunjungan neonatal dengan tepat.

Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang masalah pada neonatal dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal).

E.2 Galih Dwi Lingga Khrisma (2018) “Hubungan Antara Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Neonatal Di Puskesmas Summersari” dengan jumlah sampel 53 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode *sample random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian pada variabel kunjungan neonatal menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori lengkap dalam melakukan kunjungan neonatal (73,6%), variabel dukungan suami menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi (77,4%), variabel pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi (58,5%) dan variabel sikap ibu termasuk dalam kategori tinggi (94,3%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatal ( $p=0,001$  dan  $\alpha=0,596$ ) pada ibu di Puskesmas Summersari. Hasil uji

statistika pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatal ( $p=0,001$  dan  $\alpha=0,590$ ). Hasil analisis sikap ibu dengan kunjungan neonatal ( $p=0,002$  dan  $\alpha=0,409$ ). Hal ini menunjukkan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu yang tinggi berhubungan terhadap kunjungan neonatal. Diketahui dari hasil penelitian bahwa dengan dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu yang tinggi pada kunjungan neonatal akan berjalan lurus dengan lengkapnya kunjungan neonatal yang dilakukan oleh ibu di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Hasil Penelitian**

Pembeda	Khairulyati Mida Yamin	Galih Dwi Lingga Khrisma	Wike Safitri
Judul Penelitian	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Masalah Neonatal dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang	Hubungan Antara Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Neonatal Di Puskesmas Sumbersari	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
Tahun, Tempat Penelitian	2015, Di Desa Tanjung sari, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang	2018, Di Puskesmas Sumbersari, Kabupaten Jember	2021, Di Wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
Rancangan	Cross Sectional	Cross Sectional	Cross Sectional

Penelitian			
Variabel Penelitian	<p><b><u>Variabel Bebas :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia Ibu</li> <li>2. Tingkat Pendidikan</li> <li>3. Status Pekerjaan</li> <li>4. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masalah pada Neonatal</li> <li>5. Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal</li> <li>6. Dukungan Suami dan Keluarga</li> </ol> <p><b><u>Variabel Terkait :</u></b></p> <p>Masalah dan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal</p>	<p><b><u>Variabel Bebas :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia Ibu</li> <li>2. Ibu yang memiliki bayi &lt; 28 hari</li> <li>3. Pengetahuan ibu tentang neonatal</li> </ol> <p><b><u>Variabel Terkait :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kesehatan</li> <li>2. Kunjungan Neonatal</li> </ol>	<p><b><u>Variabel Bebas :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia Ibu</li> <li>2. Ibu yang memiliki bayi 0-40 hari</li> <li>3. Pengetahuan ibu tentang Kunjungan Neonatal</li> </ol> <p><b><u>Variabel Terkait :</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan melakukan Kunjungan Neonatal</li> </ol>